

Analisis Hasil Lukis Realis Siswa Berdasarkan Penilaian Kemampuan Kreativitas dan Keterampilan

Gita Zakia Ramadanti¹, Rahmawati¹, Saut Mangihut Marpaung¹

¹Universitas Negeri Jakarta Afiliasi

Email: zakiagita18@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the realistic painting skills of students. This study was conducted at SMPN 2 Bekasi with 15 students, meeting the population requirements based on age (15 years), grade IX J students, and studying painting in arts and culture learning. The research method used is descriptive qualitative. Measurement of creativity and skill abilities is carried out using the Brent G. Wilson concept. Comparative measurements are based on the development of children's fine arts according to the Lowenfeld concept. The data analyzed were data from observations, interviews, assessments of children's creativity and skill ability checklists, and analysis of the concept of children's fine arts development. The results obtained from the analysis process were that creativity and skill abilities still did not meet the Brent G. Wilson modified table checklist. Based on these results, it is concluded that students' abilities in the aspects of creativity and skills still do not meet the characteristics of the theory of children's fine arts development at the age of 15 years

Keywords: Realistic art, Creativity and skills, Children's fine arts development

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan seni lukis realis pada siswa. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Bekasi dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang dan syarat populasi berdasarkan usia 15 tahun, siswa kelas IX J, dan mempelajari seni lukis di dalam pembelajaran seni budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengukuran kemampuan kreativitas dan keterampilan dilakukan menggunakan konsep Brent G. Wilson. Pengukuran pembanding berdasarkan perkembangan seni rupa anak sesuai konsep Lowenfeld. Data yang dianalisis berupa data hasil observasi, wawancara, penilaian ceklist kemampuan kreativitas dan keterampilan anak, dan analisis konsep perkembangan seni rupa anak. Hasil yang didapat dari proses analisis adalah kemampuan kreativitas dan keterampilan masih belum memenuhi checklist tabel modifikasi Brent G. Wilson. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada aspek kreativitas dan keterampilan masih belum memenuhi karakteristik dari teori perkembangan seni rupa anak pada usia 15 tahun.

Kata kunci: Lukis Realis, Kreativitas dan keterampilan, Perkembangan seni rupa anak

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pertama dalam pendidikan formal. Umumnya usia dari siswa yang berada di SMP berkisar dari 13-15 tahun. Berdasarkan teori psikososial Erikson, pada usia remaja sedang mengalami krisis identitas. Melalui seni, mereka dapat menyalurkan keresahan yang ada pada dirinya.

Kebiasaan anak untuk melakukan kegiatan seni bisa tumbuh dari lingkungan, hubungan antara anak dengan orang dewasa yang memberikan intruksi

(melukis) juga memiliki pengaruh yang besar (Moerdisuroso, 2022). Melalui kegiatan berseni kemampuan motorik anak akan terasah. Selain itu, manfaat yang didapatkan dari kegiatan berseni diantaranya untuk mengajarkan sejarah dan nilai-nilai budaya kepada anak dengan cara yang menarik dan mudah untuk dipahami (Rahma, 2024). Kegiatan seni juga dapat melatih koordinasi tangan-mata dan kemampuan untuk fokus (Saefurrohman, 2024).

Dari kegiatan berseni, anak bisa mengenal budaya tempat ia berasal

maupun tempat kelahirannya. Dengan menumbuhkan pengalaman berseni yang positif memberikan dampak panjang yang signifikan untuk anak. Anak yang terlibat dalam kegiatan seni akan memperoleh prestasi akademik yang lebih baik, keterampilan sosial yang lebih kuat, dan kesejahteraan emosional yang lebih tinggi (Nurdjati, 2024)

Seni memiliki banyak manfaat untuk anak. Maka, pembelajaran seni diterapkan ke dalam pendidikan formal. Bentuk-bentuk dari pembelajaran seni diantaranya seperti seni lukis. Seni lukis merupakan suatu bentuk seni rupa yang berwujud dua dimensi. Seni lukis merupakan cabang ilmu seni yang dipelajari di bangku sekolah menengah. Salah satu materi seni lukis yang dipelajari yaitu lukis realis. Siswa akan membuat suatu karya seni rupa dua dimensi dengan menggunakan berbagai oil pastel. Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas IX di SMPN 2 Bekasi memiliki permasalahan mengenai keterampilan dan kreativitas dalam membuat karya seni lukis realis.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya waktu dan kesempatan siswa dalam mencoba berbagai media lukis dan juga keterampilan dan kreativitas yang kurang berkembang dengan baik sebagaimana yang terdapat di dalam teori Viktor Lowenfeld.

Menurut Viktor Lowenfeld, usia 15 tahun sudah mampu mengidentifikasi bentuk, volume, dan perspektif dari suatu objek yang digambarkan. Akan tetapi, hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas IX SMPN 2 Bekasi ditemukan bahwa masih terdapat beberapa anak yang kemampuan kreativitas dan keterampilan masih belum sesuai pada usianya.

Selain itu, pertemuan kelas seni budaya di SMPN 2 Bekasi sangat terbatas. Pengalaman dalam mengaplikasikan berbagai media lukis serta penggunaan warna-warna pada saat melukis masih ada kesenjangan. Hal ini disebabkan oleh

banyaknya materi diluar seni rupa yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran seni budaya, sehingga siswa kurang mendapatkan waktu untuk mengeksplorasi media lukis.

Berdasarkan permasalahan terkait kurangnya kemampuan kreativitas dan keterampilan seni lukis pada siswa, maka tujuan dari pelaksanaan praktek seni lukis realis pada siswa kelas IX untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap seni rupa khususnya seni lukis, mengembangkan kemampuan psikomotorik, meningkatkan kreativitas, menambah wawasan mengenai seni lukis realis pada siswa, melatih daya konsentrasi, dan meningkatkan keterampilan melukis.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan spesifik. Pengambilan data dilakukan dengan beberapa tahap yang meliputi wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan observasi.

Model penelitian ini menggunakan model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1994), tahapan ini mencakup reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Partisipan

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dinilai dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007).

Dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan penggolongan data yang berasal dari pengumpulan data yang telah disesuaikan dengan kriteria yang dipilih agar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Populasi penelitian ini berasal dari siswa SMPN 2 Bekasi. Dari keseluruhan siswa diambil beberapa siswa dengan berbagai kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut berdasarkan dari jenis kelamin, kesediaan menjadi subjek, siswa kelas IX J, dan berusia 15 tahun.

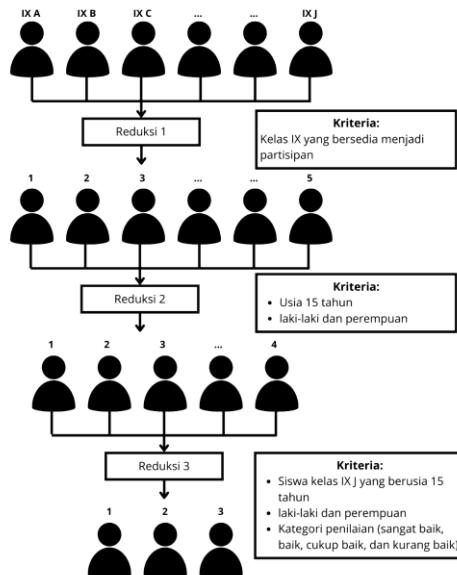
Pemilihan usia 15 tahun berlandaskan dari teori Lowenfeld, usia tersebut telah mengalami pengamatan objek yang lebih detail. Apabila anak yang berusia 15 tahun melukis realis akan seusai dengan segi kemampuan. Berikut daftar dari partisipan.

Tabel 1. Partisipan Penelitian

No.	Kelas	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Usia
1.	IX	KWM	L	15
2.	IX	KAM	P	15
3.	IX	ASA	L	15
4.	IX	MU	P	15
5.	IX	AFA	L	15
6.	IX	NSAZ	P	15
7.	IX	NRR	P	15
8.	IX	NI	P	15
9.	IX	OHT	P	15
10.	IX	RZN	P	15
11.	IX	RF	L	15
12.	IX	ROA	P	15

13.	IX	HCLB	P	15
14.	IX	SEF	P	15
15.	IX	SK	L	15

Bagan 1. Skema Reduksi Data



Setiap siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, disebarluaskan form dengan berbagai pertanyaan ditujukan untuk mengobservasi keadaan yang dialami oleh siswa. Berikut tabel yang berisikan daftar pertanyaan yang diajukan.

Tabel 2. Kuesioner

Pertanyaan	Ya	Tidak	Total
Apakah kamu tahu apa itu seni lukis?	15	-	15
Apakah kamu tahu apa itu realis?	10	5	15
Apakah kamu mengetahui bentuk dari lukisan realis	7	8	15
Apakah kamu mengetahui perbedaan lukisan realis dengan lukisan lainnya?	7	8	15
Apakah kamu sudah mengetahui alat dan bahan apa saja yang	12	3	15

digunakan dalam melukis?			
Apakah kamu pernah melukis di media lain selain kertas?	7	8	15
Apakah kamu pernah mencoba menggunakan oil pastel dan pensil dalam berkarya 2d?	15	-	15
Apakah kamu pernah melukis dengan menggunakan warna b/w menggunakan oil pastel, cat akrilik, atau cat air?	15	-	15
Apakah kamu pernah melukis dengan warna selain b/w menggunakan oil pastel, cat akrilik, atau cat air?	7	8	15
Apakah kamu tahu teknik-teknik dalam melukis menggunakan cat akrilik, cat air, dan oil pastel?	7	8	15

Berdasarkan dari tabel hasil kuesioner pada partisipan disimpulkan bahwa siswa memahami seni lukis. Namun, siswa masih belum memahami seni lukis realis. Dalam mengaplikasikan berbagai media lukis saat melakukan kegiatan lukis tersebut sebagian siswa memiliki pengalaman menggunakan media lukis kering maupun media lukis yang bersifat basah. Penggunaan warna yang beragam hanya dimiliki oleh sebagian siswa.

2. Tabel Modifikasi Brent G. Wilson

Tabel modifikasi Brent G. Wilson digunakan sebagai intrumen penilaian. Penilaian pendidikan seni ditujukan untuk menilai hasil belajar secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Khaerid, 2020). Pada tabel penilaian Brent. G Wilson, penilaian dibagi berdasarkan aspek kreativitas dan

keterampilan. Selain itu, muatan seni terdiri dari penguasaan media, alat dan bahan, proses pembentukan, struktur visual, dan *subjek matter*. Berikut tabel modifikasi Brent G. Wilson.

Tabel 2. Tabel Modifikasi Brent G. Wilson

Aspek Kemampuan yang diukur	Hasil Karya Still Life						Jumlah
	Kesesuaian Tema	Struktur Visual	Komposisi	Teknik Garapan	Rupa	Perspektif	
Aspek Muatan Pembelajaran							
a. Realis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
Visual							
a. Garis	-	✓	✓	-	✓	-	3
b. Volume	✓	✓	✓	-	✓	✓	5
c. Bidang	✓	✓	✓	-	✓	✓	5
d. Warna	-	✓	✓	✓	-	✓	4
e. Bentuk	✓	✓	✓	-	✓	-	4
Alat, bahan, dan teknik							
a. Alat	-	✓	-	✓	-	-	2
b. Bahan	-	✓	-	✓	-	-	2
c. Teknik	-	✓	-	✓	✓	✓	4

Aspek kreativitas diukur dari beberapa aspek yang meliputi: (1) kesesuaian tema, (2) struktur visual. Kesesuaian tema diukur dari kemampuan daya tangkap siswa dan kreativitas terhadap bentuk lukis realis. Struktur visual diukur dari kemampuan menangkap bentuk objek secara langsung yang dinilai dari unsur seni rupa.

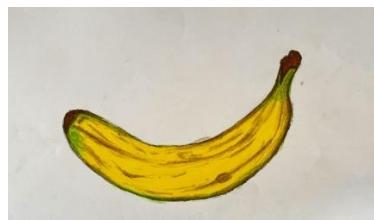
Aspek keterampilan diukur dari beberapa aspek yang meliputi: (1)

komposisi, (2) teknik garapan rupa, (3) perspektif, (4) pencahayaan.

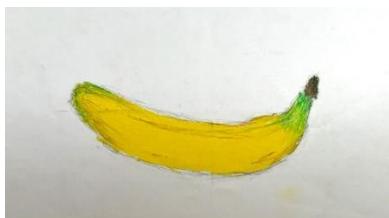
3. Pembahasan

a. Hasil Post Test

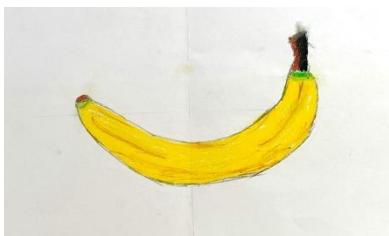
Post test dilakukan sebagai tahap awal untuk menganalisis kemampuan kreativitas dan keterampilan siswa. Kegiatan dilakukan dengan cara melukis secara *on the spot*. Media lukis yang digunakan siswa berupa oil pastel. Tujuan yang dari post test yaitu memberikan kesempatan anak dalam mengetahui wawasan mengenai seni lukis realis yang telah siswa pahami agar bisa mencari solusi dari permasalahan yang ada pada siswa kelas IX di SMPN 2 Bekasi.



Gambar 1. Hasil Post Test RF
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. Hasil Post Test NRR
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3. Hasil Post Test MU
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru,

atau sesuatu yang sudah ada tetapi hanya dapat dikembangkan melalui ide-ide yang kita miliki dan kemampuan untuk mengimplementasikannya (Usman., Et.al, 2024, dikutip dari Waristman & Hastina, 2020). Setiap individu memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas. Oleh karena itu, kreativitas harus dibangun dan ditumbukan melalui berbagai cara seperti melalui kegiatan seni.

Pada pelaksanaan post test yang telah dilakukan terdapat perbedaan pada segi kemampuan kreativitas setiap siswa. Berdasarkan penilaian check list dari tabel modifikasi Brent G. Wilson, kesesuaian tema yang dimiliki oleh ketiga siswa tersebut sudah baik, namun, pada aspek struktur visual terlihat sangat berbeda.

Pada aspek struktur seni, analisis dilakukan dengan memerhatikan garis, volume, bidang, warna, dan bentuk pada karya. Karya RF dan NRR menunjukkan bahwa sudah sangat baik bila dibandingkan dengan karya siswa lain. Akan tetapi, karya NRR garis yang dihasilkan oleh NRR masih terlihat ragu-ragu dan masih belum bisa melukiskannya dengan tegas. Bentuk objek yang dilukiskan oleh MU masih berkelok-kelok, sehingga belum bisa menegaskan bentuk dari objek asli.

Berbeda dengan kreativitas, keterampilan muncul dari adanya pengalaman, latihan, serta pembelajaran. Aspek keterampilan setiap siswa dilihat dari keterampilan siswa dalam membuat lukisan realis tersebut.

Pada salah satu aspek keterampilan seperti proporsi, karya RF sudah

memiliki kesesuaian bentuk antar objeknya dari sudut satu dengan yang lainnya, sama halnya dengan proporsi objek oleh NRR, berbeda dengan MU masih tidak seimbang dari volume tangkai dan buah. Proporsi suatu objek dilihat dari suatu perbandingan antara ukuran, skala, dan hubungan antar objek yang dilukiskannya.

Perspektif objek yang baik berasal dari daya tangkap terhadap bentuk objek dari berbagai sisi. Perspektif merupakan sudut pandang pada objek yang menunjukkan volume dari objek. NRR, RF, dan MU mengamati objek dari sudut yang berbeda. Pada RF dan MU Sudut pandang terhadap objek berasal dari sisi samping. Sisi objek dari NRR condong menyerong. Setiap karya sudah mampu melukis objek dari sisi yang telah diamati. Selain itu, dalam penggunaan warna karya NRR dan MU masih belum menonjolkan volume dari objek, meskipun RF masih kurang ada kekurangan. Bagian badan pisang yang dibuat oleh RF sudah cukup menghasilkan volume. Akan tetapi, masih belum cukup dalam pada bagian corak coklatnya.

Kemampuan akan penguasaan teknik pada setiap karya berbeda. Teknik yang digunakan dalam menggunakan oil pastel merupakan layering. Layering dilakukan dengan cara menimpa satu warna dengan warna yang lebih tua atau muda. Pada hasil RF sudah baik dalam mengaplikasikan teknik ini, namun masih kurang pada bagian warna yang terang, sebaliknya di NRR masih kurang dalam menggunakan pewarnaan yang gelap, sedangkan MU masih kurang halus dalam layering warna. Gelap-terang setiap objek belum mampu dilukiskan secara baik.

Bila pencahayaan berada disisi atas, maupun samping. Pada bagian tertentu ada pewarnaan yang sebaiknya berwarna gelap maupun terang.

Kemampuan dalam menentukan letak bayangan bisa terlihat pada penempatan warna gelap dan terang yang ada pada objek. Setiap karya memiliki pencahayaan berbeda. Bila cahaya datang dari atas pada bagian di bawah objek sebaiknya diberikan warna gelap untuk memberikan efek bayangan dan diberikan highlight disisi bagian atas maupun lainnya sebagai tanda bahwa bagian tersebut merupakan arah datangnya cahaya.

Secara keseluruhan pada post test tersebut, perkembangan seni pada siswa masih kurang. Menurut Viktor Lowenfeld, umumnya di usia 15 tahun sudah ditahap mampu menggambarkan suatu objek lebih detail. Lukisan yang dihasilkan cenderung memperhatikan bentuk, ruang, dan lingkungan objek. Namun, pada post test tersebut masih belum mampu menghasilkan suatu bentuk, ruang, dan lingkungan objek yang dilukiskan dengan detail dan sesuai dengan situasi lingkungannya.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari post test yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas dan keterampilan masih belum cukup menunjukkan kelengkapan dari penilaian checklist berdasarkan tabel modifikasi Brent G. Wilson. Di saat membuat suatu karya lukis yang diamati secara langsung diperlukannya konsentrasi dan memahami bentuk serta komposisi yang ada pada suatu objek. Maka, bila siswa dapat mengenali struktur dari objek akan terbayang bagaimana bentuk dari objek yang akan dilukis. Berdasarkan teori perkembangan seni anak, pada anak usia

15 tahun telah berada di tahap realis yang memparkan bahwa objek yang dilukiskannya sudah memiliki struktur objek yang mendetail, ruang, volume pada objek dapat terbaca dari lukisan yang telah dibuat. Namun, hasil karya sudah menunjukan bahwa siswa belum dapat merealisasikan karya yang sesuai dengan deskripsi dari teori Lowenfeld.

D. Daftar Pustaka

- Moerdisuroso, Indro. (2022). Reading Children's Drawings Through Analysis of Three Metafunction. *Journal UNJ: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16 (1), 187-199. doi: <https://doi.org/10.21009/JPUD.161.13>
- Misliza, Septi. (2024). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 9 (2). 3735-3743. doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13948>
- Khaerid, Z . Y . A. (2020). Model Pembelajaran Magang Kognitif dan Gender Terhadap Karya Lukis .UNJ: *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 3 (1). 71-78. doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13948>
- Lowenfeld, Viktor., Brittain, Lambert. Creative and Mental Growth. New York: Collie Macmillan. 1982.
- Hurlock, Elizabeth. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Tabun, L. N., et. al. (2024). Improving Children's Fine Motor and Cognitive Skills Through Watercolor Finger Painting Activities. *LPP Mandala: Jurnal Pengabdian*, 8 (2). 483-489. doi: <http://dx.doi.org/10.58258/abdi.v6i2.8182>
- Saefurrahman, Nandi. (2024). The Role of Art Education in Developing Creativity and Expression in Early Childhood, 1 (3). 95-102. doi: <http://dx.doi.org/10.62872/2rh6hp60>
- Anggraeni, Reni. (2022). The Effect of Project Based Learning Through Art Performance on Student Learning Motivation. *JADAM: Journal of Aesthetics, Design, and Art Management*, 2 (2). 134-142. doi:<http://dx.doi.org/10.58982/jadam.v2i2.262>
- Fujiawati, Siti Fuja., et.al. (2020). Pembelajaran Seni Budaya dengan Model Project Based Learning (PjBL) melalui Lesson Study. *JPKS: Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 5 (1). 41-55. doi: <http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v5i1.8774>
- Usman, Hikmawati,. et. al. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa pada Muatan Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). arthamaramedia: *Jurnal Inovasi Pedagogik & Teknologi*, 2 (2). 72-83.

Internet

- Aulia, Siti. "Model Teknik Miles dan Huberman dalam Penelitian Kualitatif," 2025. Diakses pada 25 Mei 2025. <https://blog.ebizmark.id/model-teknik-miles-dan-huberman-dalam-penelitian-kualitatif/>

Wawancara

Sugiwantoro, Iwan (Guru),
wawancara oleh Gita Zakia
Ramadanti SMPN 2 Bekasi
Tanggal 29 Oktober 2024.